BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Medang Deras

a. Profil Sekolah

SMA Negeri 1 Medang Deras didirikan pada tahun 2002 atas kebijakan Bupati Asahan no-64 dan K/2003 pada saat itu yang memprioritaskan peningkatan pendidikan dengan mendirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Asahan sebelum terjadinya pemekaran Kabupaten Batubara. SMA Negeri 1 Medang Deras terletak di daerah pesisir pantai timur Sumatera tepatnya berada di jalan OK. M. Yunan Desa Nenassiam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara yang berada dari pinggiran pantai kira-kira 2 km. Seperti Sekolah Menengah Atas pada umumnya di Indonesia, SMA Negeri 1 Medang Deras ini juga memberikan masa pendidikan dalam kurun waktu 3 tahun dan sekolah ini telah terbilang unggul terbukti bahwa sekolah tersebut telah Berakreditasi A (Amat Baik).

b. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berprestasi, mandiri dan berbudi pekerti luhur.

a. Misi Sekolah

1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2) Mengamalkan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
3) Meningkatkan sikap dan perilaku berakhlak mulia pada peserta didik.
4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
5) Membangun potensi dan mengembangkan budaya belajar, gemar membaca, dan menulis.
6) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan mandiri.
7) Menumbuhkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetensi meraih prestasi belajar.
8) Meraih prestasi di bidang Akademik, Ola raga, dan Seni Budaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

9) Mengedepankan pendidikan karakter dengan meningkatkan budi pekerti serta meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat.

b. Fasilitas Sekolah

Seperti sekolah-sekolah pada umumnya, SMA Negeri 1 Medang Deras juga memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Fasilitas yang di miliki sekolah ini berupa Lapangan Olahraga, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang OSIS, Ruang Bimbingan Konseling, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, Laboratorium Fisika, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Studio Musik, Panggung, Ruang UKS, Musholla, Perpustakaan, Kantin, Gudang, dan Toilet.

4.1.2 Deskripsi Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Medang Deras

a. Latar Belakang Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Medang Deras

Latar belakang merupakan hal yang tepenting dalam sejarah suatu tempat, sama halnya dengan sekolah-sekolah lainnya, Rohis di SMA Negeri 1 Medang Deras juga memiliki latar belakang yang cukup sistematis. Berdirinya rohis di SMA Negeri 1 Medang Deras pada awal tahun 2013 dan itu sudah permanen. Namun pada tahun 2015- sampai sekarang ini susunan SK nya yang terbilang sudah rapi. Dan di bawah tahun 2013, yaitu dari tahun 2009-2012 itu hanya mengadakan pengajian rutin saja dan belum terbentuk organisasi Rohis pada saat itu.

Awal mulanya pembina Rohis SMA Negeri 1 Medang Deras ini telah mengikuti kegiatan Rohis dari SMA asalnya,. Jadi beliau telah merasakan manfaat rohis tersebut, walaupun saat tahun 2000-an itu organisasi rohis itu belum dinamakan dengan rohis. Pada saat itu organisasi rohis ini dinamakan ‘an-nahlu’, dan bentuknya bukan berupa organisasi tapi lebih ke sebuah kajian Muslimah yang sering diadakan di sekolah pembina dulunya. Namun seiring berjalannya waktu, beliau beserta rekan-rekannya berpikir apa sarana yang cocok untuk naungan bagi siswa-siswi di setiap sekolah yang menjadi tempat mereka pada saat itu mengajar. Akhirnya para alumni-alumni dari SMA pembina tersebut memikirkan untuk anak-anak generasi di sekolah mereka masing-masing, juga dapat merasakan kemanfaatan kajian-kajian islami, mereka membentuk sebuah komunitas. Lalu sampai rohis ini terbentuk di tahun 2010 hanya untuk wilayah di Batu Bara. Dan pada tahun 2010 juga diadakan di SMA Negeri 1 Medang Deras, hanya saja SK-nya belum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

permanen dan pada tahun 2013 sudah di permanenkan (Khoilidah, 19 Juli 2024 12.58 di podium sekolah).

b. Visi Rohis SMA Negeri 1 Medang Deras

Seperti organisasi pada umumnya, organisasi rohis ini juga memiliki Visi. Namun visi organisasi rohis di sekolah ini pada setiap periode kepengurusannya selalu berganti, karena mengikuti visi misi dari ketua organisasi rohis, agar organisasi ini berjalan sesuai yang pemimpin organisasi harapkan. Adapun visi organisasi rohis di SMA Negeri 1 Medang Deras pada saat ini antara lain:

1) Meningkatkan kebersamaan kekompakan dalam membangun Rohis Qolbin Salim yang lebih baik lagi.
2) Meningkatkan kualitas anggota Rohis Qolbin Salim agar memahami isi-isi makna dalam mendalami ilmu kajian-kajian agama Islam.
3) Meningkatkan tali silaturrahmi kepada alumni-alumni Rohis Qolbin Salim, agar sumber informasi untuk membangun Rohis Qolbin Salim semakin jaya.

c. Misi Rohis SMA Negeri 1 Medang Deras

Sama halnya dengan visi organisasi rohis di atas, misi organisasi rohis di SMA Negeri 1 Medang Deras juga mengikuti setiap periode kepengurusannya. Adapun misi organisasi Rohis SMA Negeri 1 Medang Deras sebagai berikut:

1) Membuat kajian yasinan Rohis Qolbin Salim.
2) Menerapkan dan belajar bersama untuk belajar salat mayit dan menjadi imam mayit.
3) Belajar dan memahami bersama tata cara salat dan menjadi seorang imam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

d. Struktur Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Medang Deras

Kepala Sekolah

Ratna Dewi, S.Pd

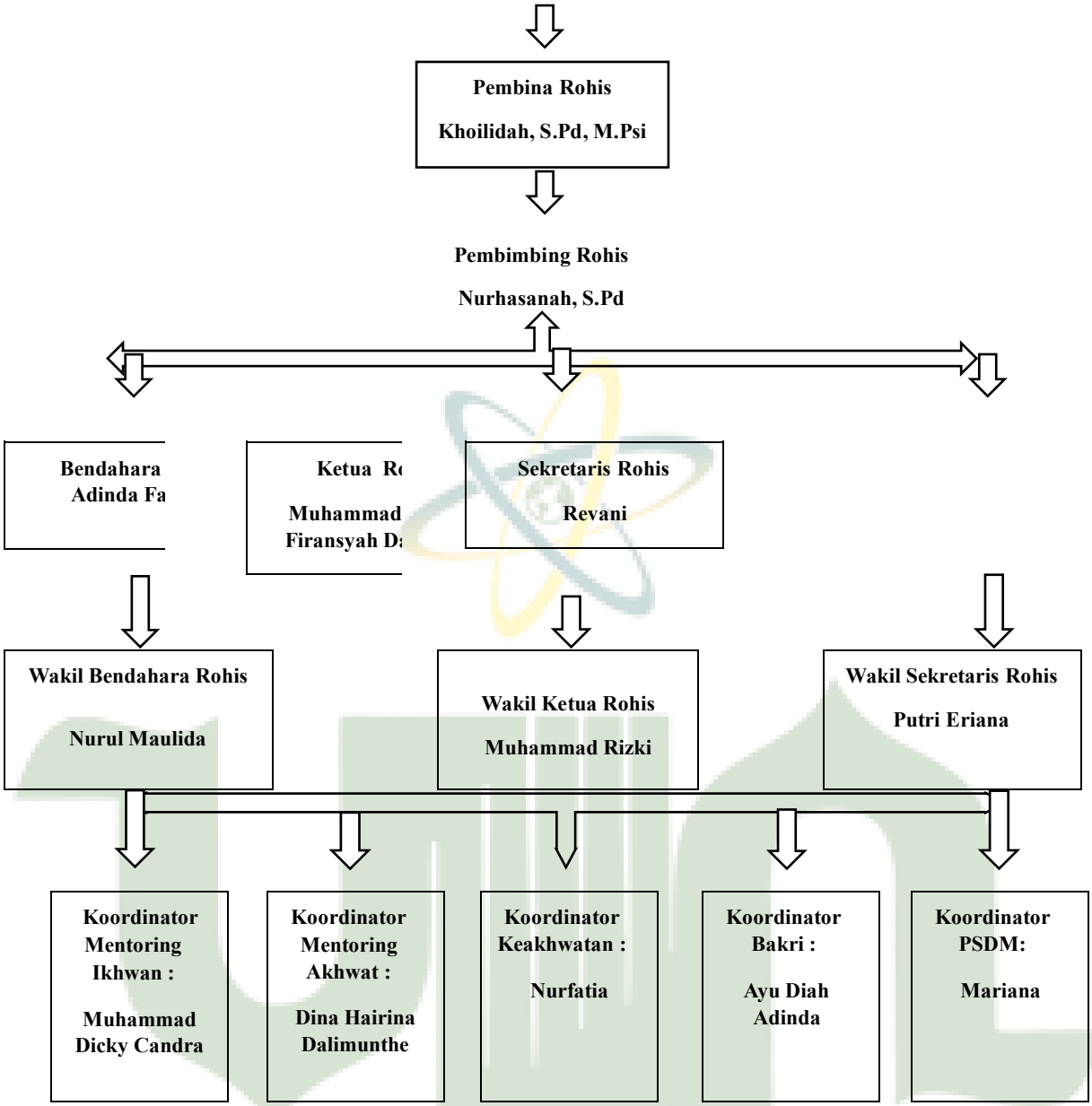

Tabel 4.1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

4. 2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Pengalaman Pribadi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Medang Deras

Pengalaman pribadi siswa merupakan refleksi dari perjalanan unik mereka dalam pendidikan dan kehidupan. Setiap siswa memiliki cerita sendiri yang mencakup berbagai aspek, mulai dari pencapaian akademis hingga

tantangan yang dihadapi di sekolah. Secara keseluruhan, pengalaman pribadi siswa adalah cerminan dari perjalanan mereka menuju kedewasaan dan pembelajaran yang memberikan perubahan-perubahan bagi kehidupan mereka.

Pengalaman setiap siswa tentunya berbeda-beda, dari pengalaman inilah kepribadian mereka dapat terbentuk. Di luar kegiatan pembelajaran dalam kelas, pengalaman pribadi siswa bisa mencakup aktivitas ektrakurikuler salah satunya organisasi rohis ini. Seperti yang dikatakan oleh Kak Nurhasanah,S.Pd selaku pembimbing rohis sekaligus alumni rohis di sekolah tersebut bahwa:

> "Pengalaman kakak sebagai alumni rohis di sekolah ini, banyak sekali perubahan-perubahan yang kakak rasakan, dulu dan sekarang itu banyak yang berubah. Dan yang paling kakak syukuri ialah ketika kakak mengikuti rohis, hal yang di bilang dulu itu kakak zaman jahiliahnya gitulah kalau sekarang alhamdulillah telah berhijrah dan menjadi lebih baik. Dan yang paling diingat adalah salat 5 waktu, yang dulunya bahkan tidak salat tapi sekarang sudah 5 waktu. Yang dulu pakaiannya masih belum sempurna menutup aurat, sekarang sudah sempurna. Lalu cara bicaranya juga dulu bar-bar, tapi sekarang sudah di jaga. Nah itulah banyak perubahan lain, kayak mana kita berperilaku kepada orang tua, itu juga diajarkan di rohis. Jadi memang bersyukur sekali bergabung di organisasi ini, karena banyak mengubah hal-hal yang kakak rasakan saat ini." (Wawancara dengan Nurhasanah, 19 Juli 2024).

Pembimbing rohis telah merasakan bagaimana pengalaman berorganisasi di rohis. Beliau telah banyak mengalami perubahan dari sebelum mengikuti rohis sampai sekarang ini, bahkan beliau juga tetap melanjutkan jalan dakwahnya melalui organisasi keagamaan yang berada di kampusnya.

Hal tersebut beliau temukan melalui kegiatan mentoring karena pada kegiatan mentoring inilah siswa merasa lebih banyak menemukan ilmu. Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali, sehingga setiap materi agama yang tidak mereka temukan di dalam kelas akan mereka dapatkan di kegiatan mentoring ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati bahwa kegiatan mentoring tidak hanya berfokus pada pendalaman materi saja tetapi melatih siswa siswi juga untuk berani mengemukakan pendapat ketika berkumpul di dalam kajian mentoring. Kajian mentoring ini terdiri dari beberapa macam kegiatan di dalamnya seperti tilawah yang mana tilawah ini dapat memperlancar bacaan alquran mereka yang awalnya masih tidak kenal dengan tajwid setelah mengikuti kegiatan mentoring ini mereka lebih baik lagi tajwidnya dalam membaca alquran. Selanjutnya ada taddabur ayat yang mana

pada kegiatan ini siswa/siswi akan dimintai oleh pembimbing untuk membaca satu ayat serta menyampaikan makna yang terkandung dalam ayat tersebut, seperti yang disampaikan kak Nurhasanah bahwa beliau mengingat satu ayat yang ia temukan di kajian mentoring dan sampai sekarang masih ia ingat dan ia realisasikan sebagai pedoman dalam kesehariannya, ia menyatakan bahwa:

> "Pengalaman yang paling kakak rasakan itu ialah satu ayat yang paling kakak ingat yang artinya, jika kamu menolong agama Allah maka Allah akan menolong kamu, dan akan meneguhkan kedudukan mu di bumi ini. Nah jadi satu ayat itu sangat kakak sukai di jalan dakwah ini".
> (Wawancara dengan Nurhasanah, 19 Juli 2024).

Berikut ayat yang dimaksud oleh kak Nurhasanah, Surah Muhammad ayat 7:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تَنصُرُواْ ٱللَّهَ يَنصُرۡكُمۡ وَيُثَبِّتۡ أَقۡدَامَكُمۡ ٧

Artinya : Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

(Kementrian Agama RI, 2014, 507).

Ayat ini menyampaikan bahwa jika kita mampu mendukung dan menyebarkan ajaran Islam melalui berbagai cara seperti mengamalkan ajaran agama, menyebarluaskan dakwah, atau berkontribusi dalam kegiatan yang mendukung misi Islam maka Allah akan memberikan dukungan dan pertolongan kepada orang-orang yang aktif dalam usaha mendukung dan memperjuangkan ajaran-Nya.

Kemudian di dalam kegiatan mentoring juga ada penyampaian hadis, sama halnya dengan taddabur ayat dipenyampaian hadis juga demikian, siswa/siswi akan dimintai membaca hadis setelah itu siswa/siswi akan menelaah makna yang disampaikan pada hadis tersebut, umumnya hadis yang sering dibacakan adalah hadis arbain dari urutan ke 1 sampai akhir dan setiap minggunya akan dibacakan satu hadis pada kegiatan mentoring ini.

Berikut contoh hadis yang disampaikan pada kegiatan mentoring, (Nawawi, 2019:12) :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

عَنْ أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّاب رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَـــمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّات وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَـــا نَـــوَى فَمَـــنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّه وَرَسُوله فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّه وَرَسُـــوله وَمَـــنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْه.

Artinya : Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh, Umar bin Al-Khathab Radhiyallahu Anhu berkata: Saya mendengar Rasulullah Shallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "sesungguhnya amal itu tergantung kepada niatnya dan sesungguhnya bagi setiap orang apa yang ia niatkan. Barangsiapa hijrahnya menuju Allah dan Rasul-Nya, ia akan sampai kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa hijrahnya menuju dunia yang akan diperolehnya atau menuju Wanita yang akan dinikahinya, ia akan mendapatkan apa yang dituju. (HR. Bukhari dan Muslim).

Kandungan dan makna hadis dijelaskan oleh para ulama dalam bentuk syarah hadis. Menurut Musthafa Al-Bugha hadis ini termasuk hadis ini termasuk hadis yang penting, yang merupakan pusat peredaran agama Islam. Ia merupakan pokok dalam agama dan kepadanya bermuara seluruh hukum syariat. Hal ini akan menjadi jelas dengan ucapan para ulama. Abu Daud berkata, "Hadis ini (sesungguhnya amal tergantung niat) setengah Islam. Karena agama itu terbagi kepada yang tampak, yaitu amal, dan yang batin yaitu niat. Imam Ahmad dan Asy-Syafi'I berkata, "Hadis ini merupakan sepertiga ilmu. Sebab, seorang hamba itu akan mendapat pahala berkat perbuatan hati, lisan dan anggota badannya, dan niat dilakukan dengan hati yang merupakan salah satu dari ketiganya. Oleh karena itu, para ulama menyukai untuk memulai penulisan kitabnya dengan hadis ini (Musthafa, 2002: 10).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Makna dari hadis ini adalah bahwa segala tindakan dan amal perbuatan manusia dinilai berdasarkan niat dibaiknya. Niat yang baik dan tulus menentukan nilai dan hasil dari amal tersebut, sehingga niat menjadi kunci utama dalam setiap amal ibadah atau tindakan.

Kegiatan selanjutnya yaitu berita Islami terkini. Pada kegiatan ini para siswa dimintai menceritakan berita Islami yang mereka temukan melalui internet, tv, koran dan sebagainya. Kemudian setelah siswa/siswi

menyampaiakn berita Islami tersebut pembimbing akan meminta mereka menelaah permasalahan dan mencari solusi permasalahan dalam berita tersebut. Kegiatan ini akan membuka cakrawala siswa/siswi, tidak hanya berfokus pada kajian mentoring di lingkungan sekolah saja tetapi juga membahas apa yang sedang terjadi di dunia khususnya pada berita Islam. Hal ini akan menjadi pengalaman yang akan mereka realisasikan ketika nantinya akan menjumpai masalah dan mereka lebih mudah menyaring informasi yang akurat dan mencari solusi yang terbaik.

Selain mentoring di rohis juga ada kegiatan yang lainnya seperti public speaking dan juga pelatihan kaligrafi. Pada kegiatan public speaking ini siswa/siswi akan digalakkan untuk mengikuti pelatihan public speaking yang mana pada kegiatan tersebut diharapkan siswa/siswi mampu mengontrol diri untuk tampil berani dihadapan khalayak ramai.

Selanjutnya pada kegiatan pelatihan kalighrafi siswa/siswi yang terampil dibidang melukis akan dimintai untuk mengikuti pelatihan kaligrafi tersebut, pada kegiatan ini pembimbing mencari pelatih yang berkompeten yang biasanya didatangkan dari rohis lintas kabupaten. pelatihan ini dapat mengasah kemampuan siswa/siswi pada bidang tersebut dan dari pelatihan tersebut pembimbing mengharapkan siswa/siswi dapat meningkatkan keterampilann artistic dan teknis dalam menulis huruf Arab, pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah dan nilai estetika kaligrafi Islam, serta mampu untuk menciptakan karya-karya keagamaan yang indah dan penuh makna. Selain itu, pelatihan ini dapat memperdalam pemahaman tentang ayat-ayat suci alquran dan meningkatkan pengalaman spiritual mereka melalui seni.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Melalui setiap kegiatan banyak yang telah dirasakan oleh siswa/siswi yang telah mengikuti kegiatan rohis terutama dikegiatan mentoring, seperti yang disampaikan Adinda Fanisa selaku anggota rohis, ia mengatakan bahwa:

> "Yang biasanya saya salatnya masih bolong-bolong gitu kan kak, kayak misalnya maghrib aja gitu, kalau udah ikut rohis ni kan sering diberikan materi tentang salat gitu kan, jadi sekarang lebih rajin untuk salat kak. Terus juga selain itu di rohis juga diajarkan tentang akhlak gitu, percuma manusia ini hidup tapi gak berakhlak gitu walaupun dia pintar kak." (Wawancara dengan Adinda Fanisa, 19 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa perubahan yang paling signifikan setelah bergabung di rohis ialah konsistensi dalam salat.

Karena salat merupakan tiang utama umat Islam, oleh karena itu rohis ini menekankan pada aspek ibadah terutama salatnya. Seperti yang kita tau bahwa ketika kita mampu memperbaiki salat maka Allah akan memperbaiki kehidupan kita juga, hal inilah yang menjadi salah satu motivasi pembina agar siswa yang mengikuti kegiatan rohis termotivasi untuk terus konsisten terhadap salatnya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Khoilidah, S.Pd, M.Psi selaku pembina rohis di sekolah tersebut bahwa:

> "Aspek yang paling sering diperkuat yang pertama itu ibadah wajib, salat. Dan bagi perempuan salat dan menutup aurat." (Wawancara dengan Ibuk Khoilidah, pada tanggal 19 Juli 2024).

Ternyata pembina juga merubah cara berpakaian siswanya seperti yang telah di sampaikan kak Nurhasanah di atas bahwa rohis telah merubah cara beliau berpakain dan pembina rohis juga menyatakan demikian. Seperti yang kita tau bahwa menutup aurat itu wajib bagi setiap muslim terutama bagi perempuan seperti yang di sampaikan dalam surah Al- Ahzab ayat 59. Hal inilah yang menjadi referensi bagi pembina terus mengingatkan siswanya untuk terus menutup aurat, karena cara berdakwah itu tidak hanya melalui lisan saja tapi dengan cara berpakaian pun dapat menjadi jalan untuk berdakwah.

Tidak hanya terkait tentang ibadah saja, perubahan yang lain juga dirasakan oleh siswa sebagaimana pengalaman yang mereka dapatkan selama mengikuti kegiatan rohis. Seperti adabnya lebih bagus, sosialisasinya semakin baik, dan public speakingnya juga menjadi lebih meningkat. Hal ini dinyatakan oleh Adinda bahwa:

> "Diajarkan untuk hormat kepada orang tua, lebih beradab gitu kak, bukan hanya kepada orang tua aja sih kak tapi harus beradab juga kepada sesama teman walaupun berbeda agama gitu kak." (Wawancara dengan Adinda Fanisa, 19 Juli 2024).

Ditambahkan oleh Revani selaku anggota rohis bahwa ia menyatakan:

> "Yang dulunya saya di rumah aja karena saya seorang yang introvert, jadi semenjak ikut organisasi ini lebih sering keluar-keluar untuk hal yang positif, lebih berbaur dengan banyak orang." (Wawancara dengan Revani, pada tanggal 19 Juli 2024).

Ditambahkan juga oleh Kak Nurhasanah terkait sosialisasi dan public speaking bahwa ia menyatakan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

> “Dan ketika membuat kegiatan pun jika di amanahin jadi panitiapanitianya, nah itu pun akan membiasakan mereka juga nanti. Terbiasa berorganisasi, terbiasa berbicara di depan, jadi kakak memotivasinya seperti itu.” (Wawancara dengan Nurhasanah, 19 Juli 2024).

Walaupun organisasi rohis ini mencakup kegiatan keagamaan saja namun di sisi lain ternyata pembina berusaha menciptakan program-program yang tidak hanya berfokus pada keagamaan saja tetapi juga melatih mental, rasa percaya diri dan mengembangkan soft skill yang mereka punya. Sehingga ketika nantinya telah berada di masyarakat mereka tidak canggung lagi untuk berependapat karena mereka telah mengalaminya dan diajarkan di rohis ini.

Setiap hal yang menyenangkan akan menjadi pengalaman yang paling berkesan bagi sebagian orang. Sama halnya dengan yang siswa-siswi rasakan ketika mengikuti setiap rangkaian kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Medang Deras, ada beberapa kegiatan rohis yang membuat siswa-siswi selalu mengingat pengalaman yang paling berkesan bagi mereka salah satunya ketika mengikuti kegiatan Latihan Kepemimpinan II. Bukan tanpa alasan mereka menyukai kegiatan tersebut, mereka merasa senang karena pada kegiatan tersebut pembina rohis mengundang anggota rohis dari berbagai sekolah di Batu Bara, hal itulah yang membuat siswa-siswi menjadi antusias karena banyaknya teman-teman baru. Seperti yang di sampaikan oleh Reyhan bahwa:

> “Kalau bagi saya yang berkesan itu ketika kegiatan LT II kak. Karena menurut saya kegiatannya seru, ada teman-teman rohis dari sekolah lain juga ikut bergabung jadi saya mendapatkan teman baru, pengalaman baru dan bisa bertukar pikiran dengan mereka. “(Wawancara dengan Rayhan, pada tanggal 19 Juli 2024).

Hal tersebut dibenarkan oleh Andre, ia menyatakan:

> “Ya yang paling berkesan bagi saya itu kegiatan LT II lah. Karena banyak anggota rohis dari seluruh sekolah di batu bara ini kumpul di sini jadi saya menemukan teman-teman baru, dapat bertukar pikiran, mendapatkan ilmu-ilmu baru.” (Wawancara dengan Andre, pada tanggal 19 Juli 2024).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Reyhan dan Andre, Revani pun beranggapan hal yang sama bahwa:

> "Kegiatan LT II itu menurut saya paling berkesan karena yang mengikuti kegiatan itu bukan hanya dari sekolah ini aja tapi gabung dengan rohis-rohis lain gitu, jadi membuat kegiatan lebih seru kak." (Wawancara dengan Revani, pada tanggal 19 Juli 2024).

Hal ini ditambahkan pula oleh adinda, ia menyatakan:

> "Kalau menurut saya semua kegiatan di rohis ini berkesan bagi saya kak, tapi ada satu kegiatan yang paling saya suka kak ketika diadakannya LT II itu kan kak, apalagi pas LT II itu ada kegiatan jurit malamnya kak nah hal itu yang paling saya suka kak karena di jurit malam itu kita dilatih tentang mental gitu kan kak, yang biasanya takut keluar malam gitu kan kak, ini kami disuruh keluar malam gitu kak mencari pos-pos sendirian, gelap-gelap tapi seru sih menurut saya kak." (Wawancara dengan Adinda Fanisa, 19 Juli 2024).

Pembina melihat tanggapan dari siswa-siswi yang begitu antusisas terhadap keramaian dalam kegiatan rohis ini. Beliau membenarkan apa yang disampaikan siswa-siswinya di atas. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Khoilidah bahwa:

> "Karena adanya keramaian, kalau anak-anak ini kan sifatnya kalau ada keramaian seneng yh, ha jadi kalau udah kumpul-kumpul senang, jadi mereka akan suka." (Wawancara dengan Ibuk Khoilidah, pada tanggal 19 Juli 2024).

Jadi hal tersebut memicu inisiatif pembina untuk mengundang rekanrekan rohis dari berbagai sekolah yang berada di Batu Bara agar menarik minat siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan rohis, seperti yang disampaikan Ibuk Khoilidah bahwa:

> "Langkah-langkahnya menyiapkan program yang menarik, adanya kreativitas dan juga melibatkan atau berkolaborasi dengan organisasi lintas kabupaten, dan itu menarik minat anak, karena mereka kan berkenalan dengan orang baru, contohnya seperti rohis-rohis yang lain juga." (Wawancara dengan Ibuk Khoilidah, pada tanggal 19 Juli 2024).

Pada kegiatan LT II ini diharapkan mereka tidak hanya mampu berbaur pada teman-teman baru saja, tapi juga mampu mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap proses kegiatan. Contohnya pada renungan malam mereka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

akan diminta untuk bangun tengah malam kemudian melakukan jurit malam sendirian tanpa adanya pencahayaan yang mana pada kegiatan itu akan mengingatkan mereka bahwa seberapa ramainya yang sekarang sedang membersamai kita jika nantinya telah meninggal dunia maka kita akan sendirian juga, namun di sisi lain kegiatan ini juga melatih siswa/siswi untuk berani melawan rasa takut untuk bangun disepertiga malam, dan nantinya setelah melakukan jurit malam mereka akan dimintai untuk melaksanakan sholat tahajud. Kemudian setelah itu mereka dimintai agar berkumpul di lapangan untuk melakukan renungan malam. Pada kegiatan puncak ini mentor dari kegiatan tersebut akan menceritakan setiap kejadian yang akan mendekatkan diri kepada Allah dan nantinya siswa/siswi diminta untuk bermuhasabah dari setiap cerita tersebut.

Banyak hal yang didapatkan ketika mengikuti organisasi rohis ini. Pengalaman yang mereka temukan ketika masih berada di rohis, mereka realisasikan di kehidupan sehari-hari setelah tidak berada di lingkungan rohis lagi. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa rohis melakukan kegiatan di sekolah dan para alumni juga ikut berpartisipasi untuk berbagi pengalaman dan manfaat yang mereka dapatkan selama mengikuti rohis.

1. 2. 2 Dampak Positif Kegiatan Rohis dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Medang Deras

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau membuat orang lain mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah sifat pikiran yang terutama berfokus pada hal-hal baik dan jelas. Suasana jiwa yang positif adalah ketika orang mengutamakan hal-hal kreatif daripada hal-hal yang menjemukan, membuat orang gembira daripada sedih, dan membuat orang optimis daripada pesimis.

Pengembangan karakter merupakan hal yang paling ditekankan di setiap sekolah pada masa sekarang ini, melihat generasi sekarang yang karakternya tergerus akan kemajuan zaman. Pengembangan karakter mencakup usaha untuk membentuk dan meningkatkan aspek kepribadian dan perilaku siswa agar mereka berkembang menjadi individu yang lebih baik, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Pengembangan karakter ini tidak hanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

ditemukan di dalam lingkup proses belajar mengajar saja, tetapi bisa kita temukan juga dibeberapa organisasi salah satunya ialah rohis.

Di organisasi rohis ini pembimbing berusaha mengembangkan karakter para siswa-siswinya dengan cara memberikan berbagai materi tentang nilainilai karakter yang harus mereka miliki, salah satunya adalah salat. Salat merupakan aspek paling penting dalam pengembangan nilai karakter di rohis ini, karena salat bagian dari nilai karakter religius. Hal ini diungkapkan oleh Kak Nurhasanah bahwa:

> "Aspek paling penting dalam pengembangan karakter adalah tiang utama kita adalah salat kalau dalam Islam. Jadi aspek utamanya adalah mengenalkan mereka kepada Allah, kepada Rasulullah. Selalu sekali diingatkan untuk saling mengingatkan dalam salat, nah jadi yang menjadi aspek penting itu adalah bagaiman mereka mampu mendirikan salat 5 waktu, karena itulah yang akan menjaga mereka, karena jika mereka menjaga Allah maka Allah akan jaga mereka dimanapun nanti gitu." (Wawancara dengan Nurhasanah, 19 Juli 2024).

Karena organisasi rohis ini merupakan organisasi yang bergerak di bidang keagamaan maka dari itu tentulah hal yang paling mendasar di ajarkan di sini adalah nilai karakter religiusnya seperti salat. Karena salat ini merupakan pondasi utama bagi umat Islam, dan ketika seseorang mampu menjaga salatnya maka Allah akan jaga pula ia.

Materi yang telah ditekankan pembimbing di atas ternyata diterima dengan baik dan berdampak positif bagi siswa-siswi, tidak hanya mereka terapkan pada diri mereka saja tetapi mereka realisasikan juga kepada lingkungan sekitarnya, contohnya seperti yang diungkapkan oleh Adinda bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

> "Kalau di sekolah tu kan kami tu setiap salat dzuhur gitu kan wajib di suruh salat kak, nah di rohis ini kita di ajarkan untuk jaga salat mu, jaga salat mu gitu kan kak. Terus kalau di kelas tu kakak tau sendirilah dengan berbagai macam orang kan, ada yang nakal pokoknya macammacam lah. Nah setelah ikut rohis saya lebih sering mengajak teman untuk salat bersama tapi kadang orang itu salah mengartikan gitu, mereka bilang udahlah salat ajalah kamu sendiri sementang anak rohis heboh kali gitu. Nah itu sih pengaruhnya kak saya lebih sering mengajak teman-teman untuk melakukan kebaikan mulai dari salat. Kalau di keluarga kadang ibuk ngasi materi tentang puasa gitu kan kak jadi saya mengingatkan ke keluarga bahwa puasa itu bukan cuma di bulan Ramadhan saja ada puasa-puasa sunnah yang lainnya gitu kak. Kalau di masyarakat lebih menunjukkan adab yang baik sih kak, apalagi di sini bukan cuma ada islam aja kan kak ada non muslim juga jadi kita juga harus bersikap toleransi gitu kak. Jangan karena dia non muslim jadi kita

gak mau berteman gitu kak, karena di rohis tidak ada diajarkan kek gitu kak." (Wawancara dengan Adinda Fanisa, 19 Juli 2024).

Sama halnya dengan Adinda, Revani juga berpendapat demikian, ia menyatakan bahwa:

> "Kalau di sekolah hampir sama kayak dinda kak, mengajak teman salat gitu kadang dia gak mau tapi saya paksa-paksa aja sampai dia mau sampai kadang saya tarik-tarik tangannya kak, tapi lama-lama dia menjadi mau gitu kak. Teruskan saya dulu mengajak teman untuk ikut rohis kan kak, terus teman saya bilang, ah gak mau aku kamu ajalah. Lama-lama sering reva ajak kan kak serimg dipaksa juga, jadi lamalama dia jadi mau ikut rohis kak. Tidak hanya itu kak reva juga kadang berdoa sama Allah, YaAllah lembut kanlah hati teman saya untuk mau mengikuti rohis gitu." (Wawancara dengan Revani, pada tanggal 19 Juli 2024).

Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan rohis ini berdampak positif bagi pengembangan karakter siswa terutama karakter religiusnya. Mereka tidak hanya mengamalkan untuk diri pribadi mereka saja tetapi mereka terapkan juga di lingkungan sekitar mereka. Namun hal ini tidak terlepas dari peran pembina yang selalu mendukung siswa-siswinya agar menerapkan nilainilai karakter yang mereka dapatkan di rohis ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti yang dikatakan oleh Ibuk Khoilidah bahwa:

> "Nilai karakter contohnya satu itu ke dalam berperilaku yah. Terutama karakter di dalam Islam, akhlak yang di contohkan oleh syariat yah terutama dalam hal berbicara, itu karakter yang paling ibuk tekankan. Tutur kata, sopan santun dalam berbahasa itu ibuk perkuat melalui kajian pekanan yang mereka diberikan kesempatan tugas untuk memandu kajian dan di situlah ibuk memperbaiki komunikasi mereka, itu karakter dalam berbicara. Walaupun tidak seratus persen tetapi ada perubahannya, baik itu dari 17 orang mungkin 10 orang yang terevaluasi baik, dan sangat baiknya 2 orang. Tergantung bagaimana kemauan si anaknya, dan itu akan terlihat di karakter masing-masing yang menonjol itu yang mana dan itu yang akan diperkuat tidak semua karakter bisa kita tanamkan ke anak-anak tapi tetap semua karakter itu di contohkan." (Wawancara dengan Ibuk Khoilidah, pada tanggal 19 Juli 2024).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Peneliti sependapat dengan yang dikatakan oleh pembina di atas bahwa tidak semua karakter dapat diterima oleh siswa-siswi, bagaimana karakter yang terbentuk pada diri mereka merupakan hal yang memang mereka inginkan, namun hal itu tidak serta merta membuat pembina harus menekankan pada satu nilai karakter saja tetapi pembina melihat masingmasing pengembangan karakter siswa siswinya agar beliau tau memberikan materi yang sesuai terhadap karakter mereka. Seperti nilai karakter peduli sosial, ini juga

merupakan hal yang sering disampaikan di rohis dan mereka terapkan pula di kehidupan sehari hari mereka. Seperti yang dikatakan oleh Adinda bahwa:

> "Kalau dikatakan rasa peduli kepada sesama berarti kan bukan hanya kepada umat muslim ajakan kak, sesama manusia berarti secara keseluruhan. Ketika ada teman yang lagi butuh bantuan, atau ada lagi teman yang sedang berduka cita, karena orang tuanya meninggal. Kita tu harus berinisiatif untuk menggumpulkan uang sumbangan, memberikan dukungan gitu kak. Terus juga waktu itukan kak ngumpuli infaq untuk palestina secara keseluruhan tapi yang menggerakkan itu dari rohis gitu, walaupun banyak guru-guru yang menentang tapi kami pantang menyerah kak gitu." (Wawancara dengan Adinda, pada tanggal 19 Juli 2024).

Sependapat dengan Adinda, Revani juga menambahkan bahwa:

> "Rasa peduli terhadap sesama. Di dalam rohis itu kan kak diajarkan untuk saling peduli sesama teman gitu kan kak, nah semisal dia gak punya uang untuk jajan terus saya kasi walaupun sedikit gitu kak. Di rohis juga diajarkan untuk lebih peduli sesama saudara apalagi saudara seiman gitu kak. Seperti palestina, anak yatim piatu gitu kak, kami sering memberi sedekah sebagai ungkapan rasa peduli tadi gitu kak." (Wawancara dengan Revani, pada tanggal 19 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa rohis memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap pengembangan karakter siswa-siswi yang mengikuti kegiatan rohis. Hal pertama yang ditekankan oleh pembina adalah salat dan salat ini sangat berdampak pada pengembangan karakter seseorang, seperti dalam satu ungkapan bahwa "jagalah salat mu, maka Allah akan menjagamu". Nah ungkapan tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwa salat itu sangat penting agar setiap hal yang ada pada diri kita dijaga oleh Allah termasuk karakter kita yang akan mengalami perkembangan jika kita selalu menjaga salat.

Tidak hanya itu nilai karakter peduli sosial juga ditekankan di rohis ini, mengingat anggota yang berada di rohis masih terbilang remaja-remaja pada tingkatan awal yang memiliki karakter mudah terpengaruh oleh lingkungan, jadi hal tersebut mendorong pembina untuk menanamkan nilai karakter peduli sosial ini agar mereka dapat berbaur di masyarakat dan memberikan rasa empatinya di lingkungan masyarakat.

1. 2. 3 Faktor yang dapat Mempengaruhi Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Medang Deras

Partisipasi melibatkan keterlibatan seseorang dalam aspek mental, pikiran, emosi, dan perasaan, yang memotivasi individu untuk mencapai tujuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

yang telah ditetapkan dan bertanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan untuk mencapainya. Partisipasi mengacu pada keterlibatan aktif seseorang dalam kegiatan, proses, atau pengambilan keputusan.

Dalam organisasi, tentunya sangat diperlukan partisipasi anggotanya untuk keberlangsungan kegiatan. Seperti organisasi rohis ini, pembina dan pembimbing tidak bisa menjalankan apa yang ada di rohis ini sendirian tanpa ada partisipasi dari anggotanya. Namun dalam hal partisipasi tersebut tentunya akan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, seperti faktor pendukung dan faktor penghambat. kita akan membahas faktor pendukung terlebih dahulu.
Hal ini disampaikan oleh Ibuk Khoilidah bahwa:

> "Kalau internal itu di dalam diri siswa itu tadi karena adanya keinginan sendiri, karena melihat kakaknya, alumninya, atau dari dia mendengar orang lain akhirnya ada keinginan sendiri untuk bergabung dengan rohis." (Wawancara dengan Ibuk Khoilidah, pada tanggal 19 Juli 2024).

Seperti yang disampaikan Ibuk Khoilidah di atas bahwa faktor pendukung partisipasi siswa salah satunya adalah adanya keinginan dari diri mereka sendiri. Ketika mereka menganggap organisasi rohis ini salah satu hal yang terpenting bagi diri mereka untuk saat ini, maka hal itu juga dapat menjadi faktor pendukung partisipasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan rohis, seperti yang disampaikan oleh Adinda bahwa:

> " Cukup penting sih kak rohis ini. Saya di ajarkan tentang agama, adab, kita lebih beradab. Walaupun kita tidak punya ilmu yang tinggi, setidaknya kan kita tu harus memiliki adab gitu kak." (Wawancara dengan Adinda Fanisa, 19 Juli 2024).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Sama halnya dengan yang dikatakan Adinda, Revani pun juga beranggapan demikian, ia menyatakan bahwa:

> "Sangat penting sih kak. Karena menambah wawasan saya tentang ilmu agama, menambah rasa peduli terhadap sesama saudara seiman, sering mengingatkan kita tentang sholat gitu kak, dan menambah relasi juga kak." (Wawancara dengan Revani, pada tanggal 19 Juli 2024).

Faktor pendukung selanjutnya ialah motivasi dari pembimbing mentoring mereka. Dalam setiap kajian mentoring pembimbing selalu menceritakan pengalamannya kepada siswa-siswi sehingga mereka menjadi

antusias dan selalu ingin berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan di rohis. Hal tersebut disampaikan oleh Kak Nurhasanah, ia menyatakan bahwa:

> "Cara kakak memotivasi dengan berbagi pengalaman, pengalaman yang paling kakak rasakan itu ialah satu ayat yang paling kakak ingat yang artinya, jika kamu menolong agama Allah maka Allah akan menolong kamu, dan akan meneguhkan kedudukan mu di bumi ini. Nah jadi satu ayat itu sangat kakak sukai di jalan dakwah ini dan karena ayat itu juga yang kakak sebarkan sebagai motivasi mereka, kalau kalian tetap berada di dakwah ini di rohis ini karena membantu agama Allah, maka Allah akan membantu. Dan motivasi lainnya, apapun yang kalian lakukan akan kembali kepada kalian. Jadi kebaikan yang sekecil apapun yang kalian lakukan akan balik ke kalian." (Wawancara dengan Nurhasanah, 19 Juli 2024).

Jadi cara pembimbing memotivasi dengan memberitahukan tentang pengalamannya, dan menyampaikan manfaat apa yang akan didapatkan ketika mereka terus berpartisipasi di jalan dakwah tersebut, sehingga hal ini dapat menimbulkan rasa keingintahuan mereka.

Kemudian, faktor pendukung lainnya ialah dukungan dari para guru. Sebenarnya hal ini masih menjadi harapan dari pembimbing rohis, karena hanya beberapa guru saja yang ikut andil dalam kegiatan rohis ini. Sehingga hal tersebut tidak sepenuhnya menjadi faktor pendukung partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan rohis. Seperti yang disampaikan oleh Kak Nurhasanah bahwa:

> "Jadi harapan kakak, partisipasi semua guru kalau bisa mendukung apapun yang dilakukan rohis, kemudian mengajak seluruh siswa untuk bergabung di rohis" (Wawancara dengan Nurhasanah, 19 Juli 2024).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Faktor pendukung selanjutnya ialah relasi. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibuk Khoilidah di atas bahwa siswa-siswi itu sangat suka dengan keramaian, hal ini dibenarkan pula oleh mereka, seperti yang disampaiakn oleh Adinda bahwa:

> "Contohnya itu dalam penerimaan anggota baru di rohis gitu. Nah di situ nanti rohis bukan cuma kelas 11 dan 12 aja tapi sudah ada anggota baru yaitu kelas 10 juga sudah masuk, jadi orangnya lebih banyak dan lebih asyik juga, jadi bisa berbagi pendapat dan bertukar pikiran, bisa lebih kenal lagi dengan anggota baru gitu kak." (Wawancara dengan Adinda Fanisa, 19 Juli 2024).

Sama halnya dengan Adinda, Revani juga berpendapat demikian, ia menyatakan bahwa:

> “Contohnya seperti LT II lah gitu kan kak, saya tertarik karena banyak teman dari rohis lain jadi menambah teman saya gitu kak. Teruskan kak saya itu suka menyendiri karena saya introvert jadi gak punya teman, tapi sekarang sudah banyak teman karena bergabung di rohis. Lagian teman-teman di rohis ini baik-baik, ramah-ramah dan juga peduli-peduli gitu itu yang membuat saya tertarik untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan rohis kak.” (Wawancara dengan Revani, pada tanggal 19 Juli 2024).

Dengan bertambahnya anggota rohis dan bertambahnya relasi dari sekolah lain hal ini menjadikan mereka lebih semangat lagi untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan rohis. Sehingga setiap diadakannya kegiatan rohis, mereka akan terus ikut berpartisipasi karena mereka sudah merasa senang untuk selalu mengikuti kegiatan rohis tersebut.

Setelah dipaparkan beberapa faktor pendukung partisipasi siswa dalam mengikuti rohis, selanjutnya akan dipaparkan pula beberapa faktor penghambat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan rohis. Faktor penghambat yang pertama yaitu alokasi waktu. Waktu yang digunakan pada saat kegiatan rohis selalu berbentrokkan dengan organisasi lainnya, ini menjadi penghambat bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan rohis. Hal ini disampaikan oleh Rayhan bahwa:

> “Saya mengikuti berbagai organisasi lain nah terkadang membuat jadwal saya menjadi bentrok, namun jika kegiatan rohisnya lebih penting maka saya akan lebih memilih mengikuti rohis gitu kak.” (Wawancara dengan Rayhan, pada tanggal 19 Juli 2024).

Dan ditambahkan lagi oleh Andre bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

> “Saya ini kan banyak mengikuti organisasi dan berbentrokkan juga waktunya, tapi bagi saya tetap yang paling penting itu adalah rohis sih. Karena tentang keagamaan gitu kalau organisasi lain dikebelakangkan aja.” (Wawancara dengan Andre, pada tanggal 19 Juli 2024).

Pernyataan dari siswa-siswi rohis tadi dibenarkan oleh Ibuk Khoilidah, beliau mengatakan bahwa:

> “Dan ada juga faktor yang tabrakan beberapa ekskul, nah ini yang menjadi hambatanlah pada saat proses berlangsungnya kegiatan ini di SMA.” (Wawancara dengan Ibuk Khoilidah, pada tanggal 19 Juli 2024).

Hal tersebut membuktikan bahwa alokasi waktu menjadi penghambat bagi siswa-siswi berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan rohis ini. Faktor penghambat selanjutnya adalah sarana. Sarana merupakan faktor penghambat kedua setelah alokasi waktu, karena tanpa adanya sarana siswa siswi tidak dapat ikut berpartisipsi sepenuhnya dalam kegiatan rohis seperti yang disampaikan oleh Rayhan bahwa:

> "Hambatan yang saya alami gitu kan kak soal kendaraan untuk pulang gitu kak, kadang biasanya kan saya naik kereta kan kak tapi ada kadang di anterin sama orang tua jadi bingung ini nanti pulangnya sama siapa gitu, tapi saya juga minta tolong juga sama Allah untuk di kasi petunjuk gitu." (Wawancara dengan Rayhan, pada tanggal 19 Juli 2024).

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Adinda, Revani pun berpendapat demikian, ia menyatakan bahwa:

> "Sama dengan dinda kak. Kadang ada urusan keluarga, kadang gadak kawan pulang karena rumah saya juga lumayan jauh gitu kak jadi itu yang membuat saya kadang datang kadang enggak, tapi sebisa mungkin saya usahankan juga untuk tetap menghadiri kegiatan rohis." (Wawancara dengan Revani, pada tanggal 19 Juli 2024).

Hal ini ditambahkan pula oleh Andre, ia menyatakan:

> "Hambatan untuk rohis seperti tidak ada kendaraan untuk datang ke sekolah." (Wawancara dengan Andre, pada tanggal 19 Juli 2024).

Sarana merupakan hal yang terpenting untuk kita ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan, jika siswa siswi yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan rohis terkendala dengan sarana maka hal ini dapat menjadi faktor penghambat dalam mengikuti kegiatan rohis.

Faktor penghambat selanjutnya ialah pengaruh teman. Seperti yang disampaikan oleh adinda bahwa:

> "Dulu waktu awal-awal masuk rohis saya pernah berpikir udahlah sampai di sini ajalah malas mau ikut rohis lagi karena pengaruh kawan gitu kak, tapi setelah dinasehati ibuk kan saya berpikir kembali bahwa rohis itu juga penting." (Wawancara dengan Adinda, pada tanggal 19 Juli 2024).

Pendapat Adinda tersebut dibenarkan oleh Ibuk Khoilidah, ia mengatakan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

"Ketika mereka mempunyai teman baru yang tidak care dengan rohis dan juga mereka terlibat dengan circle yang agak menjauhi kegiatankegiatan dari rohis, nah ini yang akan menjadi faktor eksternal." (Wawancara dengan Ibuk Khoilidah, pada tanggal 19 Juli 2024).

Teman memiliki dampak besar pada kepribadian kita. Seperti ungkapan yang mengatakan, "Jika kita berteman dengan penjual parfum, kita akan merasakan harumannya, sedangkan jika kita berteman dengan pandai besi, kita akan terpapar bau logamnya.". Ungkapan tersebut menggambarkan bahwa sedikit banyaknya pasti kita terpengaruh bagaimana perangai teman kita. Hal ini jugalah yang dapat menjadi penghambat bagi siswa-siswi berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan rohis.

4. 3 Analisis dan Pembahasan 4. 3. 1 Pengalaman Pribadi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Medang Deras

Pengalaman merupakan suatu hal yang penting bagi setiap orang. Seperti dalam satu ungkapan "Pengalaman adalah pelajaran yang paling berharga", hal ini menggambarkan bahwa pelajaran itu tidak serta merta kita temui di dalam kelas saja, tapi melalui pengalam juga kita dapat menemukan pelajaran yang nantinya menjadi bahan evaluasi kedepannya.

Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh seseorang melalui partisipasi langsung dalam suatu aktivitas atau kejadian. Ini bisa mencakup pengalaman pribadi, professional, atau sosial yang membentuk pemahaman dan kemampuan seseorang. Pengalaman sering kali melibatkan belajar dari situasi, tantangan dan interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Sedangkan kegiatan rohis merupakan kegiatan yang dilakukan dalam lingkup sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan praktik ajaran Islam. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan melalui observasi, peneliti melihat bahwa biasanya kegiatan ini dinamai kegiatan kajian mentoring yang mana mentoring ini dilakukan pada setiap seminggu sekali. Nah pada kegiatan mentoring inilah siswa/siswi akan diminta untuk bisa menganalisis setiap hal yang berkaitan dengan agama. Contohnya seperti tilawah alquran, taddabur ayat, penyampaian hadis, serta berita Islami terkini. Hal ini dapat membuka cakrawala mereka sehingga nantinya ketika tidak lagi dalam lingkup organisasi

rohis mereka bisa merealisasikan pada kehidupan mereka serta benar-benar menjadikan alquran sebagai pedoman hidupnya.

Banyak hal yang mereka dapatkan melalui pengalaman mereka berorganisasi di rohis. Karena di rohis ini tidak hanya berfokus pada pembahasan agama saja, namun bakat-bakat siswa juga dilatih melalui kegiatan-kegiatan lain. Seperti public speaking dan kaligrafi juga dilatih di rohis ini. Hal inilah yang menjadikan pengalaman yang berkesan bagi mereka ketika nantinya tidak berada di lingkungan rohis lagi. Namun aspek yang paling penting yang ditekankan pada siswa-siswi ialah salat, karena salat merupakan tiang agama. Sehingga salat menjadi hal yang paling signifikan mengalami perubahan setelah pengalaman mereka mengikuti kegiatan rohis.

Setiap hal yang meyenangkan akan menjadi pengalaman paling berkesan bagi sebagian orang. Hal inilah yang mereka rasakan ketika mengikuti kegiatan rohis. Melalui wawancara yang telah penulis sampaikan di atas bahwa pengalaman yang berkesan bagi siswa-siswi yang mengikuti kegiatan rohis itu adalah kegiatan LT II. Mengapa demikian? Hal ini disebabkan karena pembina rohis berkolaborasi dengan rohis lintas kabupaten sehingga kegiatan tersebut tidak hanya dihadiri oleh anggota rohis SMA Negeri 1 Medang Deras saja, tetapi anggota-anggota rohis dari berbagai instansi yang berada di kabupaten Batu Bara. Sehingga hal tersebut membuat siswa-siswi menjadi semangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang diadakan. Namun tidak hanya tentang relasi saja mereka juga menyukai kegiatan tersebut karena setiap rangkaian kegiatannya begitu menyenangkan dan mengajarkan mereka tentang kemandirian, muhasabah, rasa percaya diri serta melawan rasa takut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Peneliti juga melihat dari sudut pandang alumninya selaku anggota rohis yang telah berpengalaman. Berbicara tentang pengalaman mengikuti rohis, alumni berpendapat bahwa banyak perubahan yang dirasakan setalah mengikuti rohis terutama ibadahnya. Tidak hanya ibadah wajib saja, ibadahibadah sunnah juga mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain ibadah ternyata adab dan cara berbicara mereka juga mengalami perubahan, yang dulunya suka teriak-teriak kalau berbicara sekarang lebih lembut lagi tutur katanya. Yang dulunya suka emosian tapi setelah berada di rohis lebih terkontrol lagi emosionalnya. Yang dulunya suka membantah

kepada orang tu sekarang lebih baik lagi adabnya. Hal ini dikarenakan pengalaman mereka selama berada di rohis mereka realisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga setiap kegiatan baik yang akan mereka lakukan tidak terlepas dari pengalaman mereka berorganisasi di rohis.

Kemudian perubahan yang selanjutnya terdapat pada cara berpakaian, biasanya cara berpakaian ini lebih terlihat pada anggota rohis perempuannya. Seperti yang disampaikan pada wawancara di atas bahwa alumni beranggapan rohis telah merubah caranya berpakaian, sebelum mengenal rohis beliau menggunakan pakaian yang tidak sempurna menutupi aurat, namun setelah berada di rohis beliau menggunakan pakaian sesuai yang telah di syariatkan oleh agama, hal ini tidak terlepas dari kontribusi pembina rohis yang selalu mengingatkan tentang berpakai yang baik sesuai tuntutan agama bagi perempuan.

4. 3. 2 Dampak Positif Kegiatan Rohis dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Medang Deras

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa dampak adalah jenis pengaruh yang kuat yang dapat menghasilkan hasil yang baik atau buruk. Selain itu, dampak juga dapat berarti pergeseran besar antara dua hal yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan manusia. Gorys sering mendefinisikan dampak sebagai pengaruh kuat yang diberikan seseorang atau kelompok dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai status sosialnya, yang menghasilkan perubahan, yang dapat menghasilkan dampak positif atau negatif. Sementara itu, Hosio menyatakan bahwa dampak adalah perubahan nyata dalam sikap atau perilaku yang disebabkan oleh penerapan kebijakan. Dengan demikian, dampak merujuk pada perubahan nyata yang timbul akibat dari penerapan kebijakan terhadap sikap dan perilaku. (Utary Telung, 2019:3).

Positif merujuk pada sesuatu yang pasti, jelas, nyata, dan membangun, terutama dengan fokus pada hal-hal yang baik. Menurut Anik Suryaningsih, positif adalah sesuatu yang pasti dan dapat dipahami dengan memperhatikan aspek-aspek baik. Dalam konteks positif, terdapat perubahan yang membawa suasana jiwa yang tercermin dalam pelaksanaan kegiatan, serta kegembiraan dan optimisme (Anik Suryaningsih, 2019:339).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak positif adalah efek atau hasil yang menguntungkan dari suatu kegiatan, kebijakan, atau perubahan yang membawa manfaat atau perbaikan. Ini mencakup segala bentuk keuntungan yang memberikan nilai tambah, baik dalam konteks sosial, ekonomi, lingkungan, maupun aspek lainnya.

Dampak positif sering kali mendukung kemajuan, kesejahteraan, dan peningkatan kualitas hidup bagi individu atau masyarakat. Selanjutnya, pengembangan karakter didefinisikan sebagai proses atau usaha untuk membangun, memperbaiki, dan membentuk tabiat, watak, sifat, kejiwaan, dan akhlak manusia sehingga menghasilkan perilaku yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Pengembangan karakter siswa dapat diperkaya melalui pemahaman tahapan perkembangan kognitif anak menurut teori Piagnet. Piagnet mengidentifikasikan empat tahapan perkembangan kognitif yang masingmasing memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana anak-ank memahami dunia di sekitarnya pada rentang usia tertentu. Pengetahuan ini memungkinkan pengajar untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa mereka, tetapi juga mendukung pengembangan karakter secaraa efektif.

1. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun): Pada tahap ini, anak-anak belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan mereka menggunakan indera dan gerakan motorik. Pengajar dapat menggunakan permainan sensorik dan aktivitas yang melibatkan Gerakan untuk membantu anak-anak kecil mengembangkan keterampilan dasar dari pembelajaran sepanjang hayat.

2. Tahap Pra-Operasional (2-7 tahun): Pada tahap ini, anak-anak mulai menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pikiran mereka dan mulai berpikir secara simbolis, namun mereka masih cenderung berpikir secara egosentris dan belum sepenuhnya memahami perspektif orang lain. Pengajar di taman kanak-kanak dan sekolah dasar dapat memanfaatkan permainan peran, cerita, dan aktivitas kelompok untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan empati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

3. Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun): Pada tahap ini,anak-anak mulai berpikir logis tentang objek dan kejadian nyata. Pengajar sekolah dasar dapat merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan manipulasi objek nyata dan eksperimen sederhana untuk membantu siswa memahami tentang pentingnya norma dan nilai sosial, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan logis.
4. Tahap operasional Formal (11 tahun ke atasPada tahap ini, remaja mulai berpikir secara abstrak dan mampu menggunakan logika formal untuk menyelesaikan masalah yang kompleks. Pengajar di tingkat sekolah menengah dapat memanfaatkan kemampuan ini dengan mengajarkan siswa untuk terlibat dalam debat, analisis kasus, dan proyek-proyek penelitian.

Dengan memanfaatkan pemahaman tentang tahapan perkembangan kognitif piagnet, pengajar dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa mereka, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga mendukung pengembangan karakter (Nandang Rukanda, dkk, 2021: 22-24).

Ketika membahas pengembangan karakter, tidak bisa dipisahkan dari nilai-nilai karakter. Nilai adalah faktor penentu dalam membuat keputusan hidup dan mempengaruhi tindakan kita. Namun, nilai tidak selalu konsisten di seluruh masyarakat, karena perbedaan budaya, sosial, ekonomi, politik, agama, dan etnis sering kali menghasilkan sistem nilai yang bervariasi. Nilai adalah aspek potensial dalam diri seseorang yang menjadi dasar motivasi intrinsik, berupa prinsip, keyakinan, atau ide abstrak yang dianggap penting. Nilai berfungsi sebagai panduan, standar acuan untuk apa yang dianggap baik, efisien, dan bermanfaat, serta membantu menyeleksi tujuan dan perilaku sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan individu. (Sulastri,2018a:17-18).

Karakter kita terdiri dari kombinasi sifat positif dan negatif, yang menentukan siapa diri kita. Identitas kita dibentuk oleh kebiasaan baik dan buruk, yang juga mempengaruhi cara kita menghadapi peristiwa dan tantangan dalam hidup. Karakter adalah komponen utama yang membedakan manusia dari hewan; tanpanya, manusia tidak berbeda dari hewan. Karakter menunjukkan perkembangan, kecerdasan, perilaku, praktik, dan kebiasaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

yang diperlukan untuk bertindak secara konsisten secara sosial dan pribadi. Akibatnya, karakter harus dibentuk, dilatih, dibina, dan dikembangkan melalui pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup. (Sulastri 2018b:10-11).

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa nilai karakter adalah kualitas atau sifat moral yang dianggap penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan bertindak secara etis. Nilai-nilai ini berperan dalam menciptakan hubungan yang sehat dan harmonis dalam masyarakat, serta mendukung pengembangan karakter yang positif.

Seperti yang kita ketahui, ada berbagai macam nilai karakter, dengan total 18 nilai:

1) Religius,
2) Jujur,
3) Toleransi,
4) Disiplin,
5) Kerja Keras,
6) Kreatif,
7) Mandiri,
8) Demokratis,
9) Rasa ingin tahu,
10) Semangat kebangsaan,
11) Cinta tanah air,
12) Menghargai prestasi,
13) Komunikatif,
14) Cinta damai,
15) Gemar membaca,
16) Peduli lingkungan,
17) Peduli sosial, dan
18) Tanggung Jawab. (Mardiah Baginda, 2015:1).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa kegiatan Rohis memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Terdapat pengembangan karakter yang paling signifikan yaitu terlihat dari nilai karakter religius mereka dan juga nilai karakter peduli sosialnya. Hal ini terbukti melalui wawancara yang telah peneliti paparkan di atas. Peneliti melihat bahwa pada nilai karakter religius,

aspek yang paling menonjol terhadap pengembangan karakter siswa adalah konsistensinya terhadap salat, karena mereka menyatakan sebelum mengikuti rohis salatnya masih bolong-bolong ataupun tidak salat sama sekali. Namun setelah mengikuti setiap rangkaian kegiatan rohis mereka lebih konsisten menjaga salatnya. Hal ini tidak terlepas oleh peran pembina dan juga pembimbing organisasi rohis, karena mereka berupaya memberikan penekanan di setiap mentoring pada materi-materi ibadah khususnya ibadah wajib.

Yang peneliti temukan lagi bahwa materi-materi yang telah siswa-siswi dapatkan dari kegiatan rohis itu tidak hanya mereka lakukan untuk diri mereka saja, tetapi mereka juga menyampaikan kembali kepada teman-temannya yang tidak mengikuti rohis untuk selalu menjaga salatnya. Ini membuktikan bahwa dampak positif kegiatan rohis itu bukan hanya berdampak positif bagi diri siswa- siswa yang mengikuti rohis saja tapi juga berdampak kepada siswasiswi yang tidak mengikuti rohis. Karena siswa-siswi yang mengikuti rohis mendakwahkannya ilmu yang mereka temukan di rohis kepada lingkungan sekitarnya sehingga lingkungan sekitarnya juga merasakan manfaat dari rohis.

Selanjutnya peneliti juga menemukan nilai karakter yang paling menonjol yang kedua itu adalah nilai karakter peduli sosial. Seperti yang kita tau bahwa nilai karakter peduli sosial di zaman sekarang sangat jarang kita jumpai terkhusus pada remaja-remaja tingkat awal, terlebih generasi sekarang yang hanya berfokus pada diri personal mereka saja, dan rasa egois itu mereka temukan melalui konten-konten yang mereka lihat di platform media sosial sehingga dengan lambat laun rasa peduli itu semakin hilang. Hal ini yang ditakutkan oleh pembina bahwa remaja sekarang sangat mudah terpengaruh hal negatif terhadap lingkungannya, inilah yang menjadi acuan bagi pembina untuk sering menyampaikan materi-materi terkait nilai karakter peduli sosial, sehingga nilai karakter peduli sosial ini muncul pada diri siswa-siswi yang mengikuti kegiatan rohis dan mereka mampu berempati terhadap sesama di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa peneliti melihat nilai karakter peduli sosial ini tidak hanya mereka terapkan di lingkungan sekolah saja tetapi mereka juga menerapkan di lingkungan masyarakat. Contohnya pada setiap menjelang bulan Ramadhan, mereka melakukan kunjungan ke

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

panti asuhan terdekat gunanya memberikan sumbangsih kepada anak-anak panti asuhan, berupa uang, makanan, ataupun pakaian. Kegiatan ini digalakkan oleh pembina pada setiap tahunnya agar siswa-siswinya memberikan rasa empati mereka kepada anak-anak yang membutuhkan, dan kegiatan ini merupakan salah satu cara pembina menumbuhkan nilai karakter peduli sosial pada diri siswa-siswinya. Tidak hanya itu peneliti juga melihat bahwa melalui pembina mereka diajak agar ikut berpartisipasi pada penggalangan dana untuk warga palestina, hal ini menunjukkan bahwa rasa peduli itu tidak hanya mereka lakukan pada lingkungan sekitar mereka saja tetapi mereka terapkan juga pada setiap orang yang membutuhkan.

4. 3. 3 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Medang Deras

Partisipasi, berasal dari kata Inggris "*participation*", berarti ikut serta atau mengambil bagian. Keith Davis menggambarkan partisipasi sebagai keterlibatan seseorang secara mental dan emosional dalam mencapai tujuan dan mengambil tanggung jawab atas proses tersebut.

Menurut Made Pidarta, partisipasi melibatkan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan ini mencakup aspek mental, emosional, dan fisik, dengan penggunaan semua kemampuan yang dimiliki (berinisiatif) dalam berbagai kegiatan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab yang terkait dengan keterlibatan tersebut.

Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan pikiran dan emosi seseorang dalam konteks kelompok, yang mendorong mereka untuk mendukung pencapaian tujuan kelompok dan bertanggung jawab terhadap kelompok tersebut. Ada pendapat lain yang mengartikan partisipasi sebagai keterlibatan pikiran dan emosi seseorang dalam konteks kelompok, yang mendorong mereka untuk mendukung pencapaian tujuan kelompok tersebut.

Partisipasi, menurut Huneryear dan Heoman, adalah keterlibatan emosional dan mental dalam konteks kelompok yang mendorong orang untuk berkontribusi pada tujuan kelompok dan membagi tanggung jawab bersama. Pengertian sederhana tentang partisipasi diberikan oleh Fasli Djajal dan Dedi Supriadi sebagai dorongan bagi pembuat keputusan untuk berpartisipasi dalam kelompok atau masyarakat melalui penyampaian saran dan pendapat serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

penyediaan barang, keterampilan, bahan, dan jasa. Partisipasi juga dapat berarti bahwa kelompok memahami masalah mereka sendiri, mempertimbangkan pilihan yang tersedia, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah.

Pakar pendidikan H.A.R Tilaar menyatakan bahwa partisipasi merupakan manifestasi dari upaya mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi, yang mencakup perlunya perencanaan dari bawah dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan. Sementara itu, menurut Isbandi, partisipasi masyarakat melibatkan keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan potensi di komunitas, memilih dan membuat keputusan mengenai solusi alternatif, melaksanakan upaya pemecahan masalah, dan berpartisipasi dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi. (Puji Hadiyanti, 2023:1-3).

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah proses atau tindakan ikut serta dalam suatu kegiatan atau peristiwa, baik secara aktif maupun pasif. Ini mencakup kontribusi, dukungan atau keterlibatan seseorang dalam berbagai konteks seperti politik, sosial atau organisasi.

Seperti yang kita tau bahwa untuk ikut berpartisipasi pada setiap kegiatan tentulah harus didasari oleh faktor-faktor tertentu. Menurut KBBI, faktor adalah hal atau keadaan yang berperan dalam menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Faktor merupakan dimensi dasar yang dapat menjelaskan variasi di antara sekumpulan variabel yang saling terkait namun tidak diamati secara langsung. Faktor juga dapat menunjukkan kombinasi linier dari variabel yang diamati, dan disebut sebagai *common factor* karena variabel-variabel tersebut dapat dianggap sebagai fungsinya. (Djaali, 2008:79)

Faktor pendukung dan faktor penghambat adalah dua faktor yang memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan Rohis, menurut peneliti. Faktor pendukung dan faktor penghambat adalah dua konsep yang umum digunakan dalam berbagai bidang. Faktor pendukung adalah kondisi atau situasi yang memfasilitasi atau mendukung tercapainya tujuan atau keberhasilan suatu kegiatan. Contohnya seperti kemampuan dan keterampilan individu, sumber daya yang memadai, lingkungan yang kondusif, dan dukungan dari orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Sedangkan faktor penghambat adalah kondisi atau situasi yang menghambat atau menghalangi tercapainya tujuan atau keberhasilan suatu kegiatan. Contohnya seperti keterbatasan kemampuan dan keterampilan individu, keterbatasan sumber daya, lingkungan yang tidak komdusif, dan hambatan dari orang lain.

Pertama peneliti akan membahas faktor pendukung terlebih dahulu. Pada hal ini peneliti menemukan bahwa ada 4 faktor pendukung partispasi siswa dalam mengikuti kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Medang Deras, yaitu:

1. Keingingan dari diri mereka sendiri. Dalam setiap hal yang berkaitan dengan partisipasi tentulah dimulai oleh keinginan diri sendiri terlebih dahulu, jika kita tidak menginginkan hal tersebut maka partisipasi dalam setiap kegiatan itu tidak akan terjadi. Keinginan ini juga didasarkan pada daya tarik di setiap kegiatan. Seperti yang telah dijelaskan pada wawancara bahwa siswa-siswi ini akan tertarik untuk berpartisipasi jika adanya keramaian, hal inilah yang menjadi daya tarik bagi siswa-siswi berpartisipasi dalam kegiatan rohis. dan hal ini juga yang menjadi evaluasi bagi pembina agar selalu berupaya untuk berkreasi dalam menciptakan program-program baru untuk menarik minat siswa-siswi untuk selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan.
2. Motivasi dari pembimbing dan pembina. Seperti yang kita tau bahwa motivasi merupakan pengaruh yang begitu penting bagi siswa-siswi. Hal itulah yang diterapkan pembimbing dan pembina agar memotivasi siswasiswinya agar selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan di rohis. Pembimbing dan pembina memotivasi dengan berbagai cara, salah satu contohnya pembimbing selaku alumni rohis juga, beliau menyeritakan pengalamannya selama berada di rohis. Hal ini dapat memicu semangat siswa-siwi untuk ikut merasakan apa yang telah dialami oleh pembimbing tadi.
3. Dukungan dari guru. Untuk keberlangsungan setiap kegiatan yang ingin diikuti oleh siswa tentunya tidak terlepas dari dukungan para guru, karena dukungan yang diberikkan guru memicu semangat pada diri peserta didik sehingga setiap kegiatan yang diadakan akan membuat mereka senang untuk berpartisipasi. Contohnya seperti memberikan dukungan dan motivasi, guru yang memberikan dorongan dan pujian kepada siswa dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan organisasi. Dan juga aoresiasi terhadap usaha dan prestasi mereka dapat memperkuat dara percaya diri mereka. Contoh lainnya dapat berupa keterlibatan langsung dalam kegiatan, maksudnya guru yang terlibat langsung dalam kegiatan organisasi atau atau menunjukkan minat terhadap kegiatan tersebut memberikan contoh yang baik dan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi.

4. Relasi. Seperti yang telah disampaikan pada wawancara bahwa salah satu hal yang menjadi daya tarik siswa mengikuti kegiatan itu adalah keramaian. Hal ini pula yang menjadi alasan pembina menimbulkan ide untuk berkolabirasi dengan rohis-rohis di sekolah lain, dan ini membuat siswasiswi merasa menemukan teman-teman baru dan menambah relasi mereka. Sehingga setiap rangkaian kegiatan yang diadakan di rohis akan terasa menyenangkan bagi mereka, hal ini dapat meningkatkan partisipasi mereka yang awalnya malas-malasan mengikuti rohis jadi semangat karena menemukan teman-teman baru.

Selanjutnya peneliti akan membahas faktor penghambat. Pada hal ini peneliti menemukan 3 faktor penghambat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Medang Deras, yaitu:

1. Alokasi waktu. Waktu merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk siswa-siswi berpartisipasi dalam setiap kegiatan rohis. Karena ratarata siswa yang mengikuti rohis ini tidak hanya berada di satu organisasi saja, mereka juga mengikuti organisasi-organisasi yang lainnya. Hal inilah yang terkadang membuat kegiatan organisasi yang satu dengan kegiatan organisasi lainnya berbentrokkan bagi siswa, sehingga membuat mereka tidak dapat ikut berpartisipasi pada kegiatan rohis ini. Namun beberapa siswa beranggapam jika kegiatan yang dilakukan di rohis lebih penting dari kegiatan organisasi yang berbentrokkan jadwalnya tersebut, maka mereka akan lebih memilih untuk berpartisipasi pada kegiatan rohis.
2. Sarana. Sarana merupakan hal yang paling mendukung untuk kita ikut berpartisipasi pada setiap kegiatan. Namun jika tidak adanya sarana maka hal itu dapat menjadi faktor penghambat bagi kita. Hal inilah yang dirasakan oleh siswa-siswi yang ingin berpartisipasi pada kegiatan rohis. misalnya jika siswa yang jarak rumahnya dengan sekolah lumayan jauh dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

transportasi yang tidak memadai, ini bisa menjadi penghambat bagi siswa untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

3. Pengaruh teman. Teman sangat memberikan pengaruh yang signifikan bagi kepribadian diri seseorang. Ternyata pengaruh teman juga berlaku pada partisipasi siswa ini untuk mengikuti kegiatan rohis. Jika anggota rohis memiliki teman yang tidak menyukai rohis maka hal itu juga akan berpengaruh bagi siswa yang telah bergabung dengan rohis. Tidak jarang ditemukan bahwa mereka akan lebih malas untuk berpartisipasi pada kegiatan rohis. Bahkan sampai berniat untuk keluar dari rohis. hal inilah yang menjadi tugas bagi pembina dan pembimbing untuk selalu memotivasi siswa-siswinya agar tidak terpengaruh dengan teman sekitarnya.

Faktor pendukung dan faktor penghambat ini merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pembina dan pembimbing untuk menjadi bahan evaluasi agar partisipasi siswa menjadi meningkat sehingga setiap kegiatan yang diadakan di rohis dapat berlangsung dengan lebih baik lagi.

Namun hal ini tidak sepenuhnya menjadi tugas pembina dan pembimbing saja tetapi guru-guru yang yang berada di lingkungan SMA Negeri 1 Medang Deras juga harus ikut menjadi penggerak, karena dorongan dari para guru-guru akan memberikan efek yang baik kepada siswa sehingga mereka akan lebih semangat untuk mengikuti setiap rangkaian kegiatan rohis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN